

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Samosir memiliki beberapa kecamatan dan desa, salah satunya adalah Kecamatan Sianjur Mula-mula didesa Huta Gurgur. Huta Gurgur memiliki potensi objek wisata yang masih erat dengan kebudayaan dan kearifan lokalnya. Kebudayaan merupakan cara kehidupan dari masyarakat, kebudayaan tidak hanya mengenai sebagian tata cara hidup saja yang dianggap lebih tinggi tetapi, kebudayaan menunjuk pada berbagai aspek kehidupan. Hal ini meliputi cara-cara berlaku, kepercayaan-kepercayaan, sikap-sikap serta hasil dari suatu kegiatan manusia yang khas untuk suatu masyarakat atau kelompok tertentu. Seperti yang kita ketahui bahwa, setiap masyarakat memiliki kebudayaan yang merupakan suatu hasil karya, cipta, rasa, dan karsa manusia itu sendiri. Kebudayaan itu sendiri mempunyai fungsi yaitu untuk mengarahkan, mengatur, dan menjadi acuan atas tingkah laku dan perbuatan manusia sebagai pemeluk budaya itu sendiri. Dengan demikian, budaya mempunyai kekuatan sebagai pengendali sosial yang diwujudkan dengan symbol-simbol, dan symbol-simbol diwujudkan dalam bentuk ungkapan-ungkapan, nyanyian-nyanyian, upacara ritual, dan upacara-upacara lainnya.

Menurut Fandeli (2001), wisata alam dapat diartikan sebagai bentuk rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan potensi sumber daya alam dan

ekosistemnya, baik dalam bentuk asli maupun dengan adanya perpaduan dengan daya cipta manusia. Keadaan fisik suatu daerah merupakan suatu potensi alam yang memiliki kelebihan dan keunikan yang dimiliki oleh alam tersebut jika dikembangkan dengan memperhatikan keberadaan lingkungannya pasti akan menarik wisatawan untuk berkunjung ke objek tersebut.

Kebijakan yang sangat mendukung wisata yang dapat membuat setiap daerah melakukan pembenahan diri untuk mengembangkan objek wisata alam diwilayahnya masing-masing. Salah satu wisata alam yang tengah terbenahi yaitu Pemandian *Aek Bunga-bunga* yang terletak di Desa Huta Gurgur Kecamatan Sianjur Mula-mula, Kabupaten Samosir, Sumatera Utara.

Banyak masyarakat yang hanya merasa bahwa tempat wisata merupakan suatu tempat yang mengandung unsur hiburan dan suatu pemandangan yang mampu membuat diri terhibur akan keindahan yang terpampang nyata. Namun sekarang ini banyak sekali para wisatawan yang mengunjungi tempat-tempat bersejarah seperti Makam Papan tinggi Barus Di Kabupaten Tapanuli Tengah, Masjid raya Al Mashun di Kota Medan, serta beberapa tempat makam bersejarah lainnya yang dikunjungi. Objek wisata seperti ini tidak terlepas dari persepsi atau kepercayaan pengunjung bahwa tempat tersebut dianggap sakral. Nama-nama tempat sakral tersebar secara lisan melalui tutur kata atau pendapat beberapa orang yang akhirnya menimbulkan rasa penasaran dan ingin mengunjungi seperti objek wisata ritual Pemandian *Aek bunga-bunga*.

Pemandian *Aek Bunga-bunga* berada didalam sebuah Desa Huta Gurgur yang cukup jauh dari pemukiman dan merupakan pemandian Marga Sagala Lumban Parik, pemandian tersebut dijaga serta dikelola oleh perorangan yang merupakan keturunan Marga Sagala. Hal inilah yang mampu memberikan daya tarik dan menjadikan desa tersebut sebagai daerah wisata yang banyak dikunjungi wisatawan.

Pemandian *Aek Bunga-bunga* dulunya merupakan pemandian *Marga Sagala lumban parik*, baik *boru* (anak perempuan) *bere* (keponakan) dan *hela* (menantu laki-laki) yang terdiri dari 2 kolam, didalam kolam tersebut terdapat *ihan batak* (ikan batak). Tidak hanya itu terdapat juga bahan-bahan dan peralatan yang tersedia di pemandian tersebut berupa cawan putih yang berisi air, *Unte Pangir*, dan *Bulung Napuran* yang terletak diatas batu dekat kolam dan pohon besar. Dibawah pohon besar tersusun bebatuan tempat jalan keluarnya air menuju kolam tersebut. serta terdapat sebuah kamar doa sekaligus kamar mandi tempat mengganti pakaian, dan di kamar mandi tersebut terdapat cawan putih yang berisi air dan *Bulung Napuran*.

Pemandian *Aek Bunga-bunga* tersebut tidak hanya di kunjungi oleh Marga Sagala, namun para masyarakat atau pengunjung juga dapat mandi di pemandian *Aek Bunga-bunga*, pemandian tersebut dipercayai sebagai pemandian yang masih suci yang terdapat aturan-aturan, pantangan, serta larangan-larangan yang harus ditaati seperti sebelum masuk kedalam kolam badan, jiwa, serta pikiran harus dalam keadaan bersih dan tidak boleh mengkonsumsi daging anjing. Dikatakan bersih apabila tidak menyimpan pikiran-pikiran atau prasangka buruk terhadap

lokasi wisata tersebut. sebelum masuk kedalam kolam pemandian, pengunjung harus melaksanakan ritual singkat untuk memanjatkan doa kepada leluhur. Selain pemandian, di lokasi tersebut juga terdapat keindahan dengan pesona alam berupa kolam ikan yang luas dan hamparan sawah yang sangat indah dengan udara yang sangat dingin. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan mengkaji tentang **“PEMANDIAN SAKRAL *AEK BUNGA-BUNGA* SEBAGAI OBJEK WISATA RITUAL DI HUTA GURGUR KECAMATAN SIANJUR MULA-MULA KABUPATEN SAMOSIR”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana latar belakang pemandian Sakral *Aek Bunga-bunga* Sebagai Objek Wisata Ritual Di Huta Gurgur Kecamatan Sianjur Mula-mula Kabupaten Samosir?
2. Bagaimana Proses Ritual yang dilakukan pengunjung di Pemandian Sakral *Aek Bunga-bunga* Sebagai Objek Wisata Ritual Di Huta Gurgur Kecamatan Sianjur Mula-mula Kabupaten Samosir?
3. Apa yang dirasakan pengunjung setelah melakukan mandi di Pemandian Sakral *Aek Bunga-bunga* Sebagai Objek Wisata Ritual Di Huta Gurgur Kecamatan Sianjur Mula-mula Kabupaten Samosir?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui latar belakang pemandian *Aek Bunga-bunga* Sebagai Objek Wisata Ritual Di Huta Gurgur Kecamatan Sianjur Mula-mula Kabupaten Samosir.
2. Untuk mengetahui proses ritual yang dilakukan pengunjung di Pemandian Sakral *Aek Bunga-bunga* Sebagai Objek Wisata Ritual Di Huta Gurgur Kecamatan Sianjur Mula-mula Kabupaten Samosir.
3. Untuk mengetahui apa yang dirasakan pengunjung setelah melakukan mandi di Pemandian Sakral *Aek Bunga-bunga* Sebagai Objek Wisata Ritual Di Huta Gurgur Kecamatan Sianjur Mula-mula Kabupaten Samosir.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Secara Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan menjadi sebuah penelitian yang berguna bagi keilmuan terkhusus dibidang Antropologi Pariwisata serta ilmu-ilmu lainnya.
2. Memperluas wawasan penulis terhadap Pemandian Sakral *Aek Bunga-bunga* Sebagai Objek Wisata Alam Di Huta Gurgur Kecamatan Sianjur Mula-mula Kabupaten Samosir.
3. Sebagai bahan referensi atau bahan acuan untuk penelitian yang sama mengenai “Pemandian Sakral *Aek Bunga-bunga* Sebagai Objek Wisata

Ritual Di Huta Gurgur Kecamatan Sianjur Mula-mula Kabupaten Samosir”.

1.4.2 Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan penulis tentang “Pemandian Sakral *Aek Bunga-bunga* Sebagai Objek Wisata Ritual Di Huta Gurgur Kecamatan Sianjur Mula-mula Kabupaten Samosir”.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai media informasi bagi masyarakat yang belum mengetahui tentang Pemandian Sakral *Aek Bunga-bunga* Sebagai Objek Wisata Ritual Di Huta Gurgur Kecamatan Sianjur Mula-mula Kabupaten Samosir.